AGRISCIENCE
Volume 6, Nomor 3, 2025, pp 496-504
https://doi.org/10.21107/agriscience.v6i3.26117

ISSN: 2301-9948
e-ISSN: 2407-6260

Karakteristik Pengunjung Eduwisata Garam di Desa Bunder Kabupaten Pamekasan

Syafii Firmansyah, *Novi DB Tamami

Abstrak
Eduwisata Garam menjadi salah satu destinasi wisata yang termasuk prioritas pengembangan Desa Bunder dengan memanfaatkan potensi alam garam. Objek wisata tersebut cukup menjanjikan namun belum dikenal dan belum ada informasi mengenai pengunjung eduwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengunjung Eduwisata Garam di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Penelitian menggunakan metode survei dengan melakukan wawancara langsung terhadap pengunjung. Teknik pengambilan sampel responden pada penelitian menggunakan metode accidental sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder didominasi oleh jenis kelamin laki-laki (66,7%) dengan usia rata-rata dibawah 15 tahun (36,7%), pendidikan terakhir SMA/Sederajat (63,3%), status pernikahan masih belum menikah atau lajang (86,7%), status pekerjaan yang mendominasi sebagai pelajar/mahasiswa (83,3%) , mayoritas pendapatan mereka dibawah Rp. 1.000.000 (90%), asal pengunjung dari Kabupaten Pamekasan dengan tujuan utama berekreasi ke tempat Eduwisata Garam (53%).

Kata kunci: Desa Bunder, Eduwisata, Garam, Karakteristik Pengunjung

Abstract
Write down the research objectives clearly and concisely. Provides an in-depth explanation of Salt Edu-tourism becomes one of the priority tourism destinations for the development of Bunder Village by utilizing the natural potential of salt. This tourist attraction shows promising prospects but remains unknown, with no information available regarding the visitors of the salt edu-tourism. The aim of this research is to determine the characteristics of visitors to Salt Edu-tourism in Bunder Village, Pademawu Sub-district, Pamekasan Regency. The research employs a survey method by conducting direct interviews with respondents/visitors. The sampling technique for respondents in the research uses accidental sampling method with a total of 30 respondents. The results of the research indicate that the characteristics of visitors to Salt Edu-tourism in Bunder Village are dominated by males (66.7%) with an average age under 17 years (36.7%), having completed high school or equivalent education (63.3%), unmarried or single

1 Agribusiness Study Program, Trunojoyo University, Bangkalan, Indonesia

* Corresponding author
E-mail addres: novi@trunojoyo.ac.id

Article History
Submit : xx
Accepted : 25 November 2025
Publish : 30 November 2025

© 2025 Author

(86.7%), with the majority being students (83.3%), and the majority having an income below Rp. 1,000,000 (90%). Most visitors come from Pamekasan Regency with the primary purpose of recreation at the Salt Edu-tourism site (53%).

Keywords: *Bunder Village, Salt Edu-tourism, Visitor Characteristics*

1. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara maritim dengan luas laut mencapai 3,25 juta km2, memiliki perbandingan luas laut yang lebih besar dibandingkan daratannya yang mencapai 2,01 juta km2 (Fauzin, 2019). Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari kepulauan, dan potensi besar dari sumber daya non-hayati, termasuk garam, dan potensi wisata seharusnya dapat mendukung kebutuhan domestik. Namun, sayangnya kebijakan pemerintah belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ini, menyebabkan sedikitnya ekowisata dan eduwisata yang di manfaatkan menjadi sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Provinsi Jawa Timur, khususnya pulau Madura yang dijuluki sebagai pulau garam Indonesia karena termasuk bagian wilayah yang mempunyai pengaruh besar dari produsen garam di Indonesia. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melaporkan produksi garam nasional mencapai 2,5 juta ton atau 147% dari target yang ditetapkan tahun 2023 sebesar 1,7 juta ton. Produksi terbesar diperoleh dari sektor produksi garam rakyat yang mencapai 2,2 juta ton, sedangkan selebihnya merupakan produksi oleh perusahaan garam swasta nasional. Sebanyak 13 Provinsi memberikan turut berkontribusi dalam pencapaian target produksi garam tersebut (Hidayah et al., 2023).

Desa Bunder merupakan salah satu dari 22 Desa atau kelurahan di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, terletak di pesisir Pantai Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Desa Bunder memiliki potensi alam yang signifikan, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, hal itu bisa dilihat bahwa sebagian Desa Bunder terdapat wilayah pesisir dan pertambakan, tambak garam salah satunya yang masyarakatnya banyak berporfesi sebagai petani garam sehingga Desa Bunder memilih untuk mengembangkan Eduwisata Garam sebagai salah satu prioritas pengembangan Desa dan berkat memanfaatkan potensi alam garam Desa Bunder mendapat juara 1 kompetisi Inovasi Desa di Provinsi Jawa Timur. Keputusan ini didasarkan pada potensi Desa sebagai produsen garam dan prestasi yang pernah diraih dalam ajang kompetisi inovasi Desa pada tahun 2019. Sebagai hasil kompetensi tersebut, aparat Desa Bunder memutuskan fokus pada pengembangan produksi dan budidaya garam, serta mengubahnya menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai proses pengelolaan dan pemanfaatan garam (Hidayat & Haryanto, 2024).

Pengelolaan Eduwisata Garam di Desa Bunder juga memperhatikan karakteristik pengunjung. Karakteristik ialah ciri-ciri individu merujuk pada sifat atau atribut unik yang dimiliki oleh setiap orang dan membedakan mereka satu sama lain (Nisakurohma & Sunuharyo, 2018). Permasalahan yang berada pada Eduwisata Garam di Desa Bunder adalah tentang pengembangan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang masih dalam pengembangan Desa, Sehingga dalam kasus ini hal yang perlu diketahui ialah karakteristik pengunjung dari Eduwisata Garam, agar dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan Eduwisata Garam, evaluasi dan untuk kemajuan Eduwisata Garam. Maka peneliti mengambil keputusan untuk mengambil judul Karakteristik Pengunjung Eduwisata Garam Di Desa Bunder

© 2025 Author

Kabupaten Pamekasan. Tujuannya untuk mengetahui karakteristik pengunjung yang datang berwisata di Eduwisata Garam dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk kemudian dimanfaatkan sebagai indikator pengembangan Eduwisata Garam kedepan.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Ratnasari et al. (2020) Karakteristik merupakan suatu ciri atau sifat yang berkemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup, sedangkan individu adalah perorangan, orang seorang. Penentuan karakteristik responden dilakukan menggunakan statistik deskriptif dimana menggambarkan ciri individu yang dapat menentukan sikap dan memiliki peran sebagai penentu nilai dan pengambilan Keputusan (A. E. Nasution et al., 2019).

Karakteristik responden merupakan standar yang diberlakukan pada peserta penelitian, sehingga sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian tersebut dapat dituju dengan akurat. Ciri-ciri partisipan dapat diidentifikasi berdasarkan kategori seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan. (H. R. Nasution et al., 2021) Garam merupakan senyawa hasil gabungan dua unsur, yaitu natrium dan klorida, membentuk ikatan ionik yang dikenal sebagai natrium klorida (NaCl) atau Sodium Klorida. Garam ini berwujud benda padat dalam bentuk kristal berwarna putih, dengan sebagian besar terdiri dari natrium klorida (Jasilah, 2018). Sejarah penggunaan garam dalam konteks medis dimulai sejak zaman kuno dan memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aspek sejarah manusia. Garam dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk air laut, endapan mineral, penutupan permukaan bumi, dan mata air garam. Peran garam sangat penting dalam ekonomi banyak wilayah, dan hal ini sering tercermin dalam penamaan tempat- tempat. Penggunaan garam juga melibatkan aspek administratif seperti sensus penduduk dan pajak, dan monopoli garam diterapkan di berbagai negara (Cirillo et al., 1994).

Eduwisata atau wisata edukasi adalah konsep wisata yang menggabungkan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan wisata, menciptakan pengalaman positif. Wisata edukasi bersifat non-formal, membebaskan kegiatan pembelajaran dari keterbatasan ruang kelas dan menekankan konsep edutainment, yaitu pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan utama dari wisata edukasi adalah memberikan kepuasan maksimal dan pengetahuan baru kepada wisatawan (Priyanto et al., 2018). Dalam konteks Eduwisata Garam di Desa Bunder, wisata edukasi berfokus pada pengenalan dan pembelajaran tentang seluruh proses produksi garam, mulai dari pembuatan tanah berpetak hingga panen garam dan penyimpanannya di gudang. Pengelola Eduwisata memiliki peran kunci dalam merancang lokasi wisata, melibatkan inisiatif kreatif, dan menjadi elemen penting dalam strategi pengembangan produk eduwisata garam (Hidayati, 2020). Edu Wisata Garam dengan memberdayakan pendidikan garam yang sangat terkenal di daerah madura sehingga dapat kita buat sebagai wisata yang sangat memukau dengan adanya wisata Edu Wisata Garam akan memudahkan mereka yang belum mengenal atau melihat secara langsung bagaimana terjadinya sebuah garam yang sudah siap dipanen (Wandila & Hariyanto, 2021).

Analisis karakteristik wisatawan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor sosio-demografis, geografis, dan psikografis. Karakteristik sosio-demografis meliputi jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, ukuran keluarga, atau jumlah anggota keluarga, dan faktor-faktor lain yang relevan. Selain itu, karakteristik geografis mengelompokkan wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggal mereka, seperti

© 2025 Author

perbedaan antara desa dan kota, provinsi, atau negara asal. Sementara itu, karakteristik psikografis membagi wisatawan berdasarkan kelas sosial, gaya hidup, dan karakteristik pribadi. Analisis yang komprehensif ini membantu memahami preferensi dan perilaku wisatawan yang berguna untuk pengembangan strategi pemasaran dan layanan pariwisata. (Yorika et al., 2021) . Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syahputri (2019) menyebutkan bahwa karakteristik Pengunjung Objek Wisata Di Kawasan Danau Rawa Pening ditentukan oleh usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, dan waktu kunjung. Mengetahui karakteristik pengunjung penting karena dapat membantu dalam pengembangan strategi pemasaran, penentuan harga, penyediaan layanan, dan pengembangan program atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengunjung. Dengan memahami siapa target pengunjungnya, sebuah tempat atau kegiatan dapat disesuaikan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks pengembangan eduwisata tambak garam, wisata edukasi dapat mencakup pemahaman mendalam tentang proses produksi garam, yang melibatkan langkah- langkah mulai dari persiapan tanah hingga penyimpanan garam di gudang. Dengan adanya superioritas dalam pertumbuhan, teknologi, dan kondisi ekonomi pertanian daerah tersebut, penawaran komoditas ini dianggap unggul (Hidayah et al., 2023). Dalam penelitiannya Restuadi & Tamami (2023) menyampaikan progres dalam sektor pariwisata sangat bergantung pada kontribusi masyarakat, yang menjadi syarat utama dalam proses pengembangan pariwisata. Keberhasilan pariwisata memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat, yang akan berkontribusi pada pencapaian tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Kemampuan pemerintah kota dalam mengembangkan sektor pariwisata dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pelayanan dan memberikan pengalaman berwisata yang lebih baik bagi para wisatawan. Dalam penelitiannya Ismail et al. (2018) menyampaikan bahwa Desa Nelayan besar potensinya untuk dijadikan sebagai Desa Pariwisata. Karena masyarakat setempat menunjukkan minat yang besar untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pengembangan Kuala Pahang sebagai destinasi pariwisata. Begitupun dengan Desa Bunder yang memanfaatkan potensi alam garam untuk dikembangkan menjadi sebuah Desa Pariwisata yang memiliki konsep Wisata Edukasi.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di Eduwisata Desa Bunder Julijanti & Rozi (2024) Wisata Garam di Madura dianggap sebagai destinasi baru yang direncanakan dan diharapkan menjadi bagian dari kearifan lokal Madura. Sebagai tahap awal, penelitian kelayakan dilakukan untuk memetakan aspek-aspek seperti daya tarik, aksesibilitas, kondisi sosial ekonomi masyarakat, akomodasi, serta sarana dan prasarana penunjang, keamanan, dan hubungan dengan pihak terkait dalam konteks Tempat Wisata. Hal ini disampaikan juga oleh Wandila & Hariyanto (2021) Penelitian ini memiliki keunikan yang sangat istimewa karena wisata Eduwisata Garam di Desa Bunder, merupakan satu-satunya destinasi wisata semacam itu di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pentingnya keberadaan wisata ini serta bagaimana cara memperkenalkannya kepada masyarakat yang belum mengetahui atau calon pengunjung dari berbagai kota. Keunikan dari wisata ini menjadi fokus penelitian karena menjadi satu-satunya destinasi yang menawarkan pengalaman edukasi tentang proses produksi dan pengelolaan garam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami pentingnya pelestarian dan pengembangan destinasi wisata yang unik seperti ini untuk meningkatkan potensi pariwisata lokal serta memberikan manfaat ekonomi dan edukasi bagi masyarakat setempat dan pengunjung.

© 2025 Author

3. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pademawu tepatnya di Eduwisata Garam Desa Bunder, Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) karena Eduwisata Desa Bunder Kecamatan Pademawu menjadi salah satu prioritas pengembangan desa dan pernah mendapatkan juara 1 kompetisi Inovasi Desa di Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024.

Metode penentuan sampel dilakukan dengan Metode accidental sampling adalah suatu pendekatan penentuan sampel yang didasarkan pada kebetulan, di mana konsumen yang ditemukan secara kebetulan atau insidental dapat dijadikan sampel, apabila dianggap bahwa orang yang ditemui secara kebetulan itu sesuai sebagai sumber data (Hariputra et al., 2022). Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang melalui penyebaran kuisioner secara langsung kepada pengunjung yang sedang dilokasi Eduwisata, sebagaimana yang diungkapkan oleh Musdalifah et al., (2022) Pernyataan tersebut sesuai dengan rekomendasi umum bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel minimum yang diinginkan adalah 30.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan penyebaran kuisioner secara langsung yang sedang di lokasi Eduwisata. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif Hasil kuisioner kemudian nantinya akan olah lalu digunakan sebagai tolak ukur didalam menyusun simpulan. Metode ini sangatlah cocok pada penelitian ini karena penelitian ini memerlukan pendekatan untuk mengetahui dominasi dari karakteristik pengunjung pada Eduwisata Garam Desa Bunder. Adapun variabel yang menjadi indikator karakteristik pengunjung pada eduwisata garam Desa bunder ; (1) jenis kelamin, (2) usia, (3) tingkat pendidikan, (4) pendapatan, (5) status perkawinan, (6) pekerjaan, (7) pendapatan, dan (8) asal pengunjung. Kemudian setiap nilai karakteristik dijelaskan secara deskriptif. Indikator diatas juga digunakan oleh Syahputri (2019).

4. Hasil dan pembahasan

4.1. Karakteristik Pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder

Karakteristik pengunjung terhadap eduwisata garam Desa Bunder sangatlah penting untuk mengetahui didominasi apa saja karakteristik pengunjung eduwisata garam tersebut. Untuk mengetahui karakteristik pengunjung eduwisata garam maka perlu adanya pendekatan variabel terhadap beberapa indikator terkait keberadaan eduwisata garam meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pendapatan, asal pengunjung dan tujuan pengunjung eduwisata garam Desa Bunder.

Berdasarakan hasil wawancara yang dilakukan kepada 30 responden pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder maka diperoleh karakteristik pengunjung yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan, daerah asal, dan tujuan berkunjung. Data perolehan hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Karakteristik Pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder Kecamatan Pamekasan

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	66,7

© 2025 Author

	Perempuan	10	33,3
Usia	<15	11	36,7
	15-25	10	33,3
	26-36	9	30
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	5	16,7
	SMA	19	63,3
	S1	6	20
Status Pernikahan	Belum	26	86,7
	Sudah	4	13,3
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	25	83,3
	PNS	1	3,3
	Wiraswasta	1	3,3
	Petani/Peternak	1	3,3
	Lainnya	2	6,7
Pendapatan	< 1.000.000	27	90
	1.000.000-3.000.000	2	6,7
	> 3.000.000	1	3,3
Asal Pengunjung	Desa Blunder	13	43
	Luar Desa Bunder	0	0
	Pamekasan	17	57
Tujuan Wisata	Rekreasi	16	53
	Penelitian	3	10
	Olahraga	11	37

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Jika dilihat berdasarkan Tabel 1 Karakteristik Pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder Kecamatan Pamekasan terdiri dari berbagai usia dan gender. Mulai dari usia dibawah 15 tahun sampai 36 tahun, pengunjung yang mendominasi ialah dari usia dibawah 15 tahun yakni 11 orang (37%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (66,7%) serta berstatus belum menikah sebanyak 26 orang (86,7%). Hal ini terjadi dikarenakan eduwisata sangat cocok oleh kalangan anak muda yang berkeinginan wisata yang mengedukasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selina et al. (2021) dalam penelitiannya tentang karakter pengunjung, dalam penelitiannya menunjukkan usia termuda yang mendominasi yakni 15- 25 tahun sebanyak 12 orang dan berstatus belum menikah sebanyak 16 orang dengan total responden sama 30 orang. Hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian Karakteristik Pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnan (2017) dominasi pengunjung Wisata Alam Bantimurung ialah laki-laki dengan persentase sebesar 59,05% dan sejalan dengan dominasi karakteristik pengunjung di Eduwisata Garam Desa Bunder.

Tabel 1 dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder didominasi jenjang Pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 63,3% dan berstatus masih pelajar/mahasiswa sebanyak 25 orang (83,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder didominasi oleh remaja. Dalam riset yang dilakukan oleh Erianto et al. (2021) Karakteristik Pengunjung Ekowisata didominasi oleh pelajar/mahasiswa yakni sebesar 46%, dan berturut-turut selanjutnya nelayan (14%), ibu rumah tangga (13 %), honorer (13%), PNS (9%) dan

© 2025 Author

wirausaha (5%). Hal ini sejalan dengan penelitian pada Karakteristik Pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder. Riset lain juga dilakukan oleh H. R. Nasution et al. (2021) menyatakan karakteristik pengunjung ekowisata tangkahan didominasi oleh pelajar dengan jenjang pendidikan SMA sebesar 74%.

Dijelaskan dalam Tabel 1 di atas maka dapat dilihat bahwasanya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh Pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder didominasi oleh pengunjung dengan pendapatan dibawah Rp 1.000.000 sebanyak 27 orang atau sebesar 90%. Dalam hal ini pendapatan seseorang tidak cukup berpengaruh dalam tujuan objek wisata yang akan dikunjungi sebab sebagian objek wisata tidak dipungut tarif atau bertarif murah (Isnan, 2017). Hal ini sejalan dengan Karakteristik Pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder yang memiliki tarif murah yakni hanya Rp. 2.000,00 s/d Rp. 5.000,00 saja, dengan tarif yang sangat terjangkau inilah banyak pengunjung yang datang ke tempat Eduwisata Garam tanpa berlatar belakang pendapatan yang tinggi.

Dilihat berdasarkan tabel 1 diatas asal pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder seluruh responden berasal dari Kabupaten Pamekasan dan didominasi dari pengunjung luar Desa sebanyak 17 orang atau setara dengan 57%. Hal ini disebabkan destinasi wisata garam dipamekasan tidak terlalu jauh dari pusat kota hanya berjarak kurang lebih 8 km dan hanya ada 1 yang berlokasi di Desa Bunder, tidak heran jika lebih banyak luar Desa Bunder karena penduduk Desa Bunder sendiri adalah pengelolanya. Dalam riset terdahulu juga dilakukan oleh (Isnan, 2017) yang mengatakan mayoritas asal pengunjung Wisata Alam Bantimurung Makassar berasal dari Kabupaten Makassar sebanyak 61,90% dan diurutan kedua ialah berasal dari Kabupaten Maros atau Kabupaten dari Wisata Alam Bantimurung.

Dilihat berdasarkan tabel 1 diatas tujuan pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder mayoritas pengunjung memiliki tujuan wisata rekreasi yakni sebanyak 16 responden dengan persentase 53%. Hal ini sesuai dengan latar belakang Wisata Edukasi ini didirikan yang tak lain untuk mengedukasi pengunjung, salah satu sumber pendapatan daerah (APBD), mengenalkan garam dalam bentuk wisata. Penelitian terdahulu yang berlokasi penelitian serupa sangatlah banyak seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzin (2019) ; Hidayati (2020) ; Jasilah (2018); Susandini & Islam (2022) ; Wandila & Hariyanto (2021). Berbagai penelitian yang mengangkat tema Eduwisata Garam Desa Bunder. Dari penelitian terdahulu disimpulkan bahwa Eduwisata garam ialah sarana edukasi yang dikemas dalam konsep wisata yang cocok sebagai tujuan rekreasi.

Diketahui karakteristik Pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder ialah didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden atau setara 66,7% dengan usia rata-rata dibawah 17 tahun sebanyak 11 responden atau setara 37% dan status pendidikan terakhir ialah Sekolah Menegah Atas (SMA/Sederajat) dengan responden 19 orang atau setara dengan 63% dan status masih belum menikah atau lajang sebanyak 26 orang atau 86,7% dan status belum bekerja atau pelajar/mahasiswa sebanyak 25 orang atau setara 83,3% serta mayoritas pendapatan mereka dibawah Rp. 1.000.000,- sebanyak 27 responden atau setara 90% dari total responden keseluruhan sebanyak 30 responden yang dilakukan secara kebetulan saat ditemui dilokasi eduwisata garam. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pengunjung yang belum menikah sangat mendominasi, hal ini terlihat dari kebanyakan pengunjung datang bersama teman dan sebagian besar pengunjung adalah pelajar. Menurut Keliobas et al (2019), pada usia remaja

© 2025 Author

biasanya lebih senang melakukan perjalanan dengan tujuan mencari pengalaman baru dan cenderung suka pergi mengunjungi obyek wisata bersama teman- temannya.

5. Kesimpulan

Disimpulkan bahwa karakteristik Pengunjung Eduwisata Garam Desa Bunder didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan usia rata-rata dibawah 15 tahun dan status pendidikan terakhir ialah Sekolah Menegah Atas (SMA/Sederajat) dengan status masih belum menikah atau lajang dan status belum bekerja atau pelajar/mahasiswa serta mayoritas pendapatan mereka dibawah Rp. 1.000.000. Seluruh pengunjung berasal dari Kabupaten Pamekasan dengan tujuan berekreasi ke tempat Eduwisata Garam. Dari penelitian ini, rekomendasi yang dapat dimunculkan terhadap pengelola ialah untuk memaksimalkan potensi wisata garam yang hanya 1 di Pamekasan dan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi karakteristik pengunjung eduwisata untuk menaikkan tingkat pemasukan eduwisata itu sendiri. Dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber akurat dan harapkan juga menggunakan alat analisis lain agar variasi hasil dapat diciptakan dan menjadi suatu karya tulis yang lebih berkualitas.

Daftar pustaka

Cirillo, M., Capasso, G., Di Leo, V. A., & De Santo, N. G. (1994). A history of salt. American Journal of Nephrology, 14(4–6), 426–431. https://doi.org/10.1159/000168759

Erianto, Siahaan, S., & Bastian. (2021). Karakteristik Pengunjung Ekowisata Pesisir Pantai Arung Buaya Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna. 09(1), 1–6. https://doi.org/10.26418/jtllb.v9i1.44380

Fauzin, F. (2019). Analisis Pengaturan Perlindungan Petambak Garam di Kabupaten Sampang dalam Kebijakan Tata Kelola Garam. Jurnal Pamator, 12(2), 113–122. https://doi.org/10.21107/pamator.v12i2.6285

Hariputra, R. P., Defit, S., & Sumijan. (2022). Analisis Sistem Antrian dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Menggunakan Metode Accidental Sampling. Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi, 4, 70–75. https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v4i2.127

Hidayah, N. N., Suprapti, I., & Rum, M. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Garam di Kabupaten Pamekasan. Agriscience, 4(1), 13–26. https://doi.org/10.21107/agriscience.v4i1.15642

Hidayat, F. N., & Haryanto, R. (2024). Kualitas SDM Eduwisata Garam pada BUM Desa Mutiara Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. 6(1), 106–115. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.155

Hidayati, D. (2020). Konsep Pengembangan Eduwisata Tambak Garam Di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hidayati, Konsep Pengembangan Eduwisata, November, 1–8.

Ismail, I., Haron, H., & Yusof, N. A. Z. M. (2018). Sustainable Fishing Village Business Model: Case Study of Kuala Pahang Malaysia. International Academic Journal of Social Sciences, 05(02), 1–22. https://doi.org/10.9756/iajss/v5i2/18100022

Isnan, W. (2017). Karakteristik Dan Preferensi Pengunjung Wisata Alam Bantimurung. Teknologi Informasi ESIT Vol., 11(2), 11–20. https://doi.org/10.20886/buleboni.5078

Jasilah, N. (2018). Pengembangan Kawasan Pegaraman di Kabupaten Pamekasan. 1–173.

Julijanti, D. M., & Rozi, F. (2024). Feasibility Study of Salt Tourism as Role Model and Branding of Madura Halal Destination (Vol. 2022). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978- 2-38476-118-0_15

© 2025 Author

Keliobas, N., Latupapua, Y. T., & Pattinasarany, C. K. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae Di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil, 3(1), 25–39. https://doi.org/10.30598/jhppk.2019.3.1.25

Musdalifah, M., Halimah, A. S., & Nurhaedah, N. (2022). Preferensi Konsumen Terhadap Ubi Jalar Ungu (Ipomoea batatas Var. Ayamurasaki) Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal), 5 (1), 164–171. https://doi.org/10.52434/mja.v5i1.1788

Nasution, A. E., Putri, L. P., & Lesmana, M. T. (2019). Analisis Pengaruh Harga, Promosi, Kepercayaan dan Karakteristik Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada 212 Mart di Kota Medan. Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1(1), 194–199.

Nasution, H. R., Herwanti, S., Febriyano, I. G., & Winarno, G. J. (2021). Karakteristik Pelaku Usaha Dan Pengunjung Di Kawasan Ekowisata Tangkahan Selama Masa Pandemi Covid-19. Gorontalo Journal of Forestry Research, 4(2), 61–71. https://doi.org/10.32662/gjfr.v4i2.1697

Nisakurohma, A. H., & Sunuharyo, B. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk Cabang Malang). 61(3).

Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 32–38. https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k48

Ratnasari, S. L., Buulolo, M., & Nasrul, H. W. (2020). Analisis Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja, Iklim Organisasi, Motivasi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor), 2(1), 15–25. https://doi.org/10.47354/mjo.v2i1.175

Restuadi, R. N., & Tamami, N. D. (2023). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. 4(1), 38–51. https://doi.org/10.21107/agriscience.v4i1.15730

Selina, A. N., Suprapto, D., & Purwanti, F. (2021). Hubungan Karakter Pengunjung Dan Pengembangan Wisata Pantai Timang, Kabupaten Gunung kidul. Jurnal Pasir Laut, 5(1), 40–47. https://doi.org/10.14710/jpl.2021.31823

Susandini, A., & Islam, D. (2022). Konsep pengembangan wisata garam Madura dengan analisis SWOT. MBR (Management and Business Review), 6(1), 59–68. https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6648

Syahputri, D. M. (2019). A Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Di Kawasan Danau Rawa Pening (Kasus Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi), 4(2), 27–42. https://doi.org/10.21067/jpig.v4i2.3317

Wandila, P. A., & Hariyanto, E. (2021). Pemberdayaan Edu Wisata Garam Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Al-Khidmah. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang. 16-26. https://doi.org/10.35127/alkhidmah.v2i1.4950

© 2025 Author